

PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI METODE DEBAT

Nani Endri Santi
Institut Agama Islam Negeri Langsa
naniendrissant@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Tahfidz Putri MTs Ulumul Qur'an Langsa melalui metode debat. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam penelitian ini dilakukan dua siklus dimana tiap siklus yang dilakukan akan dianalisis, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya sampai tujuan dari penelitian tercapai. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa dikelas VIII Tahfidz Putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat dengan cukup baik selama proses 2 siklus. Dimana pada siklus I sudah ada 24 dari 29 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tes kecerdasan interpersonal siswa dengan presentase 82.75%. Hasil belajar pada siklus II sudah ada 23 dari 29 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tes hasil belajar siswa dengan presentase 79.31%. serta aktivitas siswa yang juga semakin aktif setelah diterapkannya metode debat.

Kata Kunci : *Kecerdasan Interpersonal, Metode Debat*

A. PENDAHULUAN

Teori *Multiple Intelligences* dikembangkan oleh Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa inteligensi itu adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam macam dan dalam situasi yang nyata. Menurut Gardner kecerdasan yang dimiliki peserta didik itu sembilan kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan interterpersonal.¹ Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, berani menanggapi sesuatu, bersosialisasi dengan baik dan percaya diri bahwa dirinya mampu serta dapat untuk menampilkan diri. Kecerdasan Interpersonal memiliki banyak kemampuan, diantaranya adalah mempunyai rasa empati, jiwa kepemimpinan, kepekaan dan

¹Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 253.

memiliki sosialisasi yang baik.² Menurut teori kecerdasan interpersonal Thordinke, terdapat tiga dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu *Social Sensitivity*, *Social Insight*, dan *Social Communication*.³

Kecerdasan interpersonal dianggap penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup menyendiri. Banyak kegiatan dari diri kita yang selalu terlibat dan berhubungan dengan orang lain. Anak-anak yang gagal atau kurang mampu dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan tersisih secara sosial. Akibatnya, mereka tidak percaya diri dalam mengembangkan bakat minat mereka, tidak leluasa dalam menyampaikan pendapat serta merasa minder (tidak percaya diri) untuk bergabung serta bersosialisasi, dalam hal ini, dibutuhkan upaya pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar menarik. Agar suasana kelas menjadi aktif yaitu dengan memvariasikan metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴ Salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu metode debat.

Metode debat adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya, membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.⁵ Adanya pertukaran pikiran, saling beranggapan bahwa argumennya yang paling benar dan argumen tim lawan salah, melemahkan argumen tim lawan dengan bukti serta fakta yang kuat merupakan sedikit gambaran bagaimana debat itu berlangsung.⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa metode debat adalah sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya, karena terlihat jenis komunikasinya.⁷ Debat yang dilakukan bukan saling bertengkar, berkelahi, bertikai ataupun bermusuhan, melainkan saling mempertahankan atau beradu argumentasi, baik tim pendukung maupun tim penentang berkeyakinan bahwa argumentasi yang disampaikan itu benar.

Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental siswa dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas. Debat memberi kesempatan semua siswa yang ada di kelas untuk ikut berargumentasi. Suasana berkompetisi dalam proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa bersemangat belajar. Dikarenakan dalam metode debat lebih mementingkan proses belajar dibanding hasil belajar. Proses belajar yang baik pasti akan membuat hasil belajar siswa menjadi baik pula.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Ulumul Qur'an Langsa, karena melihat kondisi siswa yang masih sulit dalam mengontrol diri saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa di dalam kelas ketika belajar, contohnya saat guru menerangkan, mereka masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak tertib. Pada saat proses belajar berlangsung, anak-anak yang terlihat sulit dalam mengembangkan diri, mereka

² Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 20.

³ T. Safaria, *Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Book, 2010), h. 24.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 147.

⁵ Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani, 2011), h. 38

⁶ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Ditama, 2012), h. 75.

⁷ Andi Subari, *Seni Negoisasi*, (Jakarta: efhar, 2012), h. 22.

tidak tahu bagaimana untuk mengeluarkan pendapat, ide dan terlihat tidak percaya diri ketika ingin menyampaikan sesuatu. Dengan begitu, pendidik harus mempunyai variasi pada saat mengajar, agar peserta didik lebih semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar dan mampu untuk mengembangkan kemampuan diri, bakat serta minat belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.⁸ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Ulumul Qur'an Langsa. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII Tahfidz Putri yang berjumlah 29 orang siswa perempuan. Rancangan yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus yang bergantung dari tingkat keberhasilan target yang akan dicapai. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model ini, di dalam suatu siklus terdiri atas empat tahapan, keempat tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁹ Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, kedua siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan terdiri dari:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Menyusun tema untuk debat.
- c) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra dengan mempertimbangkan penyebaran siswa yang menguasai materi yang telah disampaikan sebelumnya secara merata.
- d) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan tes kecerdasan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu tindakan pada Siklus I berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Pendahuluan: 10 menit

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan peserta didik.
- b) Menertibkan kelas, menyiapkan media, peralatan penunjang pembelajaran.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada hari ini.
- d) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dengan materi proses pengangkatan khulafaurrasyidin.

Kegiatan inti : 55 menit

⁸Rochiati Wiriadmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.13

⁹ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Hanindita, 2012), h. 97.

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan tema yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b) Membagi kelas ke dalam dua tim. Satu kelompok yang pro dan kelompok lain yang kontra. Dan setiap kelompok memilih salah satu anggota sebagai ketua/juru bicara.
- c) Memilih salah satu siswa sebagai moderator untuk memimpin debat.
- d) Memulai debat dengan para juru bicara mempresentasikan pandangan mereka atau sebagai argumen pembuka.
- e) Setelah mendengar argumen pembuka, siswa bekerjasama mempersiapkan argumen. Setiap kelompok memilih juru bicara yang baru (lain) untuk bergantian.
- f) Ketika debat berlangsung, peserta yang lain dapat memberikan catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan untuk mendukung argumen kelompoknya.
- g) Meminta mereka untuk bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok.

Penutup : 15 menit

- a) Saat debat berakhir, memastikan bahwa kelas menyatu dengan meminta mereka duduk berdampingan.
- b) Meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.
- c) Guru menyampaikan point-point penting dari debat tersebut dan menghubungkan dengan materi pelajaran.

3. Pengamatan

- a) Pengamatan dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- b) Pengamatan terhadap siswa ditekankan pada kemauan siswa untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat dan kerja sama.
- c) Pengamatan pada guru ditekankan pada pemilihan metode, dan penggunaan bahasa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan membuat perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Rencana pembelajaran pada pertemuan kedua disusun berdasarkan hasil analisis terhadap metode penelitian yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, yaitu:

- a) Menyusun RPP.
- b) Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok debat.
- c) Merancang kembali lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d) Merancang kembali metode pengajaran materi pelajaran.
- e) Merancang kembali lembar tes.

2. Tindakan

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Pendahuluan: 10 menit

- a) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa, serta memeriksa kebersihan kelas.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa mendapatkan motivasi agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti: 55 menit

- a) Membagi kelompok dengan menggantikan posisi tim.
- b) Masing-masing tim diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompok tentang materi pembelajaran.
- c) Kedua tim dipastikan untuk saling bergantian dalam menyampaikan argumen.
- d) Perwakilan tim dapat mengajukan pertanyaan atau memberi sanggahan kepada tim lainnya setelah berargumen.
- e) Kedua tim dapat langsung menjawab dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan yang diberikan oleh tim lainnya.
- f) Pertanyaan atau sanggahan boleh didiskusikan dengan kelompok sebelum menjawab.
- g) Debat diakhiri setelah dirasa cukup tanpa guru menyebutkan tim pemenang.

Penutup: 15 menit

- a) Guru menyampaikan poin-poin penting kepada siswa.
- b) Guru dan siswa membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran.
- c) Guru mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Ini dibuktikan dengan lancarnya jalannya debat di kelas dan guru yang berhasil melaksanakan seluruh langkah-langkah dalam RPP dengan baik, dan tidak ada yang terlewat.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis kembali untuk mendapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata Pelajaran SKI.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes kecerdasan interpersonal dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus:

a. Presentase

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

b. Penilaian hasil rata-rata dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai semua siswa

N : Jumlah siswa

Indikator keberhasilan kecerdasan interpersonal dikatakan berhasil apabila seluruh siswa di dalam kelas mendapatkan nilai kecerdasan interpersonal ≥ 75 . Sedangkan indikator hasil belajar diperoleh jika 85% nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal mendapatkan nilai ≥ 75 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode debat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa

Dari hasil tes soal kecerdasan interpersonal, pada siklus I terdapat 7 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 24.13%, dengan perolehan

nilai rentang 84 -75 ada 7 siswa, dan rentang 65-74 sejumlah 22 siswa. Selanjutnya, pada siklus II adanya peningkatan yang sangat baik, dimana dari 29 siswa sudah ada 24 siswa yang nilainya sudah memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 82.75%, dengan perolehan nilai rentang 100-85 ada 9 siswa, dan rentang 84-75 sejumlah 15 siswa, terakhir nilai terendah rentang 65-74 ada 5 orang siswa.

2. Hasil belajar siswa pada metode debat

Pada siklus I ada 10 siswa yang memenuhi syarat-syarat ketuntasan dengan presentase 34.48% dan yang tidak tuntas ada 19 orang siswa dengan presentase 65.51%. Sedangkan pada siklus II, peningkatan yang didapat sangat baik, dimana siswa yang tuntas ada 23 orang dengan presentase 79.31% dan yang tidak tuntas hanya 6 orang siswa dengan presentase 20.68%.

3. Aktivitas siswa dalam metode debat

Aktivitas siswa selama debat berlangsung juga diamati dalam kedua siklus. Dimana siswa yang diamati tersebut, ada dari 3 kategori, yaitu NT (Nilai Tinggi), NS (Nilai Sedang), dan NR (Nilai Rendah). Pada siklus I, ketiga kategori siswa tersebut masih kurang konsentrasi dan kurang fokus. Tetapi, pada siklus II sudah lebih terampil, mulai adanya keberanian untuk menyampaikan pendapat dan sudah lebih aktif serta fokusnya lebih terarah. Peningkatan yang didapat, sesuai dengan kemampuan masing-masing ketiga kategori siswa tersebut.

Sedangkan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ada beberapa item yang tidak terlaksana, yaitu menggali pengetahuan awal siswa, menjelaskan materi yang akan dibahas, pemberian motivasi dan semangat kepada siswa serta penggunaan waktu yang masih kurang tepat, sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sedangkan pada siklus II kinerja guru sudah membaik, adanya perubahan, dalam artian sudah adanya peningkatan. Dimana beberapa item yang tidak terlaksana pada siklus I sudah diterapkan semua pada siklus II.

D. KESIMPULAN

a. Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I hingga siklus II sudah baik, dimana pada siklus I hanya 7 dari 29 siswa yang memenuhi indikator ketuntasan, sedangkan pada siklus II sudah ada 24 dari 29 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tes kecerdasan interpersonal dengan presentase 82.75%.

b. Hasil belajar siswa pun demikian, adanya peningkatan setelah dilakukan tes perbaikan pada siklus II, hal ini dapat dilihat karena 23 dari 29 siswa nilainya sudah mencapai KKM dengan presentase 79.31%. Sedangkan pada siklus I hanya 10 dari 29 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 34.48%.

c. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II saat proses pembelajaran pada siswa sudah membaik, dimana siswa NT, NS dan NR semakin aktif ditinjau dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, karena tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki masing-masing siswa pasti berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- T. Safaria, *Metode Pengembangan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Book, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani, 2011)
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Ditama, 2012)
Andi Subari, *Seni Negoisas*, (Jakarta: efhar, 2012)
- Rochiati Wiriadmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Hanindita, 2012)